

INOVASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI

Fahrur Rosikh¹, M. Nauval Arif², Seftiani Fatihatus Sholihah³

^{1,2,3} Universitas Sunan Drajat Lamongan

Email: frrosikh@unsuda.ac.id¹, nauvalarif@gmail.com², seftianifita@gmail.com³

Received: March 2026

Accepted: March 2026

Published: April 2026

Abstract :

This study aims to analyze the implementation of the cooperative learning model innovation in Arabic language learning and examine its contribution to the participation and Arabic language competence of students in the Arabic Language Education Study Program at Sunan Drajat University, Lamongan. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with lecturers and students, and learning documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using source and method triangulation techniques to ensure data credibility. The results show that the implementation of cooperative learning was carried out through the stages of introduction, group formation, material presentation, group discussions, presentations, clarification, and evaluation. The application of this model showed a positive contribution to active student participation, student academic interaction, and collaborative engagement in learning. In addition, cooperative learning also contributed to the development of students' Arabic language competence, especially in vocabulary mastery, sentence construction, and oral and written communication skills. The collaborative learning environment also helped increase student confidence and reduce anxiety in using Arabic. Thus, cooperative learning can be seen as a pedagogical approach that supports the development of students' cognitive, social, and affective aspects in Arabic language learning in higher education.

Keywords : Arabic Language Learning; Cooperative Learning; Learning Innovation

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengkaji kontribusinya terhadap partisipasi dan kompetensi bahasa Arab mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menjamin kredibilitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *cooperative learning* dilakukan melalui tahapan pendahuluan, pembentukan kelompok, penyajian materi, diskusi kelompok, presentasi, klarifikasi, dan evaluasi. Penerapan model ini menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap partisipasi aktif mahasiswa, interaksi akademik mahasiswa, serta keterlibatan kolaboratif dalam pembelajaran. Selain itu, *cooperative learning* juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi bahasa Arab mahasiswa, terutama dalam penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, serta keterampilan komunikasi lisan dan tulisan. Lingkungan belajar yang kolaboratif turut membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mengurangi kecemasan dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, *cooperative learning* dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pengembangan aspek kognitif, sosial, dan afektif mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Pembelajaran Kooperatif; Inovasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan kajian keislaman di perguruan tinggi (Brosh, 2019). Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber primer ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur klasik, tetapi juga menjadi media penting dalam mengembangkan komunikasi akademik serta akses terhadap khazanah keilmuan Islam yang luas. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara komprehensif, baik dalam aspek pemahaman teks maupun kemampuan komunikatif (Elpaz Elsheakh et al., 2025).

Namun demikian, pada kenyataannya realita pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Proses pembelajaran sering kali masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung menjadi peserta didik yang pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta mempraktikkan penggunaan bahasa menjadi terbatas sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi belajar dan kurang optimalnya penguasaan keterampilan berbahasa (Anwar et al., 2023.). Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar serta menghambat perkembangan kemampuan berbahasa secara aktif (Hariri et al., 2021; Sugirma et al., 2024).

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan modern, proses pembelajaran di perguruan tinggi dituntut untuk mengarah pada pendekatan yang lebih partisipatif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pengembangan pengetahuan melalui interaksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara bersama. Pada konteks ini, dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya proses belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif (Bahruddin, Amrullah, et al., 2021; Rosikh et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan paradigma tersebut adalah *cooperative learning*. Model *cooperative learning* menekankan pada

kerja sama antara mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui interaksi kelompok, mahasiswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, serta membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan, bahwa *cooperative learning* dapat meningkatkan partisipasi belajar, semangat, motivasi, juga kemampuan komunikasi mahasiswa (Sari et al., 2021). Selain itu, penerapan berbagai tipe *cooperative learning* seperti *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together*, maupun *Group Investigation* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif (Faizah et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *cooperative learning* dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk mahasiswa dalam mempraktikkan penggunaan bahasa melalui diskusi kelompok, dialog, serta aktivitas pemecahan masalah secara kolaboratif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa, penerapan *cooperative learning* mampu meningkatkan keterampilan membaca, memahami teks, serta kemampuan menerjemahkan bahasa Arab mahasiswa (Faizah et al., 2023; Herianto, 2025; Kamal, 2025). Bahkan, penerapan strategi *cooperative learning* juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman kaidah bahasa Arab secara signifikan (Al-Kaosari, 2025.).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa asing, kebanyakan penelitian tersenit masih berfokus dan berpusat pada peningkatan hasil belajar secara umum dan dilakukan pada konteks pendidikan dasar maupun menengah. Penelitian mengenai implementasi *cooperative learning* pada pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi khususnya yang menelaah proses implementasi secara kontekstual serta dampaknya terhadap partisipasi dan kompetensi bahasa Arab mahasiswa, masih cukup terbatas dan minim. Selain itu, di antara penelitian sebelumnya lebih banyak memakai pendekatan penelitian kuantitatif sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika interaksi *cooperative learning* di kelas bahasa Arab tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini muncul untuk mengisi kesenjangan dan kekosongan tersebut melalui kajian kualitatif yang berfokus pada implementasi *cooperative learning* dan kontribusinya terhadap keterlibatan serta kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dan berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Sunan Drajat

Lamongan; dan 2) mengkaji kontribusi model cooperative learning terhadap partisipasi serta kompetensi bahasa Arab mahasiswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Anwar et al., 2023.). Pemilihan pendekatan ini dipilih karena penelitian, bertujuan untuk memahami secara utuh dan mendalam fenomena implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis cooperative learning dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri pengalaman dan praktik nyata subjek penelitian secara kontekstual dan holistik (Hadi, n.d.). Penelitian dilaksanakan di program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Sunan Drajat selama kurun waktu semester ganjil di tahun akademik 2025-2026, yakni pada bulan November hingga Februari 2026.

Subjek penelitian ini terdiri atas dosen pengajar pada mata kuliah bahasa Arab dan 24 mahasiswa semester I yang mengikuti program perkuliahan berbasis *cooperative learning*. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria : 1)terlibat aktif dalam pembelajaran cooperative learning; 2)mengikuti proses pembelajaran secara penuh selama penelitian berlangsung; dan 3) bersedia memberikan informasi secara mendalam terkait pengalaman pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi .dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan durasi 100 menit setiap pertemuan untuk mengamati interaksi pembelajaran, aktivitas kelompok, partisipasi mahasiswa, dan implementasi cooperative learning di kelas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur terhadap dosen dan mahasiswa untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar, persepsi terhadap model pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun dokumentasi dipakai untuk memperoleh dan melengkapi data penelitian berupa RPS, lembar kerja mahasiswa, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil tugas mahasiswa.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengode data hasil observasi serta wawancara berdasarkan tema-tema utama penelitian seperti partisipasi mahasiswa, interaksi

kelompok, dan kompetensi bahasa Arab. Tahap penyajian data penelitian dilakukan melalui penyusunan naratif deskriptif, matriks temuan, dan kategorisasi tema untuk memudahkan identifikasi pola. Sementara itu, penarikan kesimpulan informasi dilakukan secara bertahap dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Sedangkan pengecekan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan juga triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan data dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui integrasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menganalisis bagaimana menerapkan inovasi *cooperative learning* pada kegiatan pembelajaran dan perkuliahan bahasa Arab di universitas sunan drajat lamongan. hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat ditemukan informasi dan data bahwa proses pembelajaran dan perkuliahan bahasa Arab khususnya di program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Sunan Drajat Lamongan dirancang dengan tahapan sistematis dan inovatif yang mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Menurut paparan dosen pengampu: *"pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan model cooperative learning karena dirasa model ini memiliki kesesuaian baik dengan karakter materi maupun mahasiswa, selain itu ini bagian dari pembaharuan dari metode-metode yang selama ini telah dilakukan"*.

Sejalan dengan napa yang dikemukakan oleh dosen pengampu, falih salah seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa : *"Pembelajaran Bahasa arab dengan model kelompok membuat saya lebih mudah belajar, saya memulai kuliah dengan persiapan materi, mufrodat dan mental. Dengan metode ini ada banyak yang saya dapatkan, seperti menjadi lebih interaksi, lebih percaya diri, dan menambah kemampuan berbahasa arab saya"*.

Pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* pada Program Studi Pendidikan bahasa Arab Universitas Sunan Drajat dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada tahapan-tahapan yang terstruktur. Model ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh dosen pengampu : *"bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan model kooperatif, saya menekankan bahwa praktik belajar tidak lagi bersifat individual semata, tetapi juga memperhatikan*

proses kerja sama dalam kelompok sebagaimana tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu dalam penilaian biasanya mencakup dua dimensi utama: penilaian hasil dan penilaian proses. Pertama, penilaian hasil tetap penting, biasanya melalui tes keterampilan bahasa Arab seperti kemampuan membaca (*mahārah qirā'ah*), kemampuan menulis (*mahārah kitābah*), kemampuan menyimak (*mahārah istimā'*), dan kemampuan berbicara (*mahārah kalām*). Hasil kerja kelompok, seperti dialog berbahasa Arab, presentasi, atau tugas menulis bersama, juga bisa dinilai dari aspek ketepatan bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Kedua, yang tidak kalah penting adalah penilaian proses kooperatif. Di sini dinilai bagaimana mahasiswa bekerja sama dalam kelompok: apakah mereka aktif berpartisipasi, saling membantu, menghargai pendapat teman, dan mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab selama kegiatan berlangsung. Ini biasanya menggunakan lembar observasi (*rubrik*) yang sudah disiapkan sebelumnya. Dan juga, dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, saya juga menekankan penilaian autentik, seperti simulasi percakapan sehari-hari, *role play*, atau proyek sederhana membuat deskripsi gambar (*وصف الصورة عن الجامعة*).

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa tahapan-tahapan cooperative learning yang diimplementasikan melalui tahapan-tahapan hirarkis yang dimulai dari tahap pendahuluan, pembentukan kelompok, penyajian materi, diskusi kelompok, presentasi, klarifikasi dan penguatan hingga penutup serta evaluasi (Al-Kaosari, 2025). berikut paparan implementasi inovasi *cooperative learning* pada pembelajaran dan perkuliahan bahasa arab dijelaskan pada table :

Table. 1 Inovasi cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Arab

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Metode/Strategi Kooperatif	Hasil yang Diharapkan
Pendahuluan	Membuka perkuliahan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, dan memberikan pengantar materi	Mendengarkan penjelasan dosen dan merespon pertanyaan pemantik yang diberikan dosen	Tanya jawab awal	Mahasiswa memahami tujuan perkuliahan dan konteks materi
Pembentukan Kelompok	Membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kooperatif (3-4 orang)	Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan	Pembelajaran kelompok	Terbentuk kelompok belajar yang aktif

Penyajian Materi	Menjelaskan konsep pokok materi bahasa Arab dengan tema perkuliahan tentang kampus (الجامعة)	Mendengarkan dan mencatat poin penting paparan materi perkuliahan tentang kampus (الجامعة)	Penjelasan singkat dan role play		Mahasiswa memperoleh pemahaman awal materi
Diskusi Kelompok	Memberikan tugas melalui lembar kerja mahasiswa untuk menyusun teks bahasa arab tentang kampus (الجامعة)	Berdiskusi, saling bertukar ide, dan menyelesaikan tugas bersama kelompok	Diskusi kooperatif anggota kelompok	antar	Mahasiswa mampu memahami dan Menyusun materi melalui kerja sama
Presentasi Kelompok	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar dan kerja kelompok menggunakan media peta konsep sederhana	Menyampaikan hasil belajar dan kerja kelompok menggunakan media peta konsep sederhana secara berantian dan menanggapi kelompok lain	Presentasi tanggapan kelompok	dan antar	Terjadi pertukaran pengetahuan antar mahasiswa
Klarifikasi dan Penguatan	Memberikan umpan balik, meluruskan kesalahan, dan menegaskan konsep penting serta pemberian penghargaan untuk kelompok terbaik	Mendengarkan dan mengajukan pertanyaan jika diperlukan dan menerima penghargaan dari dosen	Refleksi kelas dan pemberian award		Pemahaman mahasiswa menjadi lebih tepat
Penutup dan Evaluasi	Menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi	Merefleksikan pembelajaran	Refleksi penilaian	dan	Mengukur pemahaman mahasiswa terhadap

Tahapan-tahapan implementasi kegiatan cooperative learning tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan model kooperatif (Al-Kaosari, 2025.; Herianto, 2025). tujuan dari pembelajaran ini didesain dan dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan kolaboratif dalam perkuliahan, sehingga dapat diketahui bahwa cooperative learning di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri serta anggota lain (Agusti et al., 2021). Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke 21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Struktur ini juga merefleksikan filosofi konstruktivisme sosial, yakni bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas sosial dan interaksi antar individu. Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial berperan sentral dalam perkembangan kognitif siswa melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa mampu mencapai pemahaman lebih tinggi dengan bantuan teman sebaya atau fasilitator (Vygotsky dipandang dalam kajian konstruktivisme sosial kontemporer). Pendekatan ini dalam praktik cooperative learning membantu siswa saling berbagi ide dan mendiskusikan makna materi bahasa Arab secara kolaboratif sehingga pemahaman dikonstruksi bersama, bukan sekadar ditransfer oleh dosen. Studi terkini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang terintegrasi dengan prinsip konstruktivisme sosial memperkuat keterlibatan siswa dalam konstruksi pengetahuan melalui interaksi langsung dengan teman sejawatnya (Bahruddin, Amrullah, et al., 2021; Rosikh et al., 2023).

Lebih lanjut, kajian empiris dari penelitian pendidikan modern menguatkan relevansi integrasi konstruktivisme sosial dengan cooperative learning dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa asing. Misalnya, dalam kajian terhadap kolaborasi belajar bahasa Inggris, ditemukan bahwa pembelajaran kolaboratif berangkat dari prinsip Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky yang mendorong motivasi belajar, berpikir kritis, dan dukungan antar peserta didik saat bekerja dalam kelompok (Agusti et al., 2021; Bahruddin, Amrullah, et al., 2021). Pendekatan serupa dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan siswa untuk membangun makna bahasa melalui scaffolding dan dukungan sejawat, yang pada akhirnya memperkuat hasil belajar linguistik dan aspek afektif siswa.

Terakhir, integrasi konstruktivistik dengan cooperative learning diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa interaksi sosial pada kelompok belajar tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman dari sisi akademik, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan keterampilan reflektif. Hal ini dapat diketahui dengan adanya interaksi aktif dan positif antara mahasiswa dalam kelompok. Sejalan dengna itu, setiap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan perkuliahan terlihat sangat antusias. Konstruktivisme sosial menganggap pembelajaran sebagai proses aktif yang terjadi ketika peserta didik saling berinteraksi, memecahkan masalah bersama, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya faham tentang struktur bahasa Arab, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi komunikasi nyata dengan dukungan interaksi sosial yang intensif (Nabila et al., 2024.; Putrisari, n.d).

Implementasi Implementasi inovasi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan cooperative learning di program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Sunan Drajat Lamongan tidak hanya menghasilkan temuan-temuan empiris yang bersifat praktis, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan paradigma pembelajaran bahasa asing di konteks pendidikan tinggi. Dimana, tahapan implementasi *cooperative learning* menunjukkan adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kolaborasi akademik yang kontrukstif selama proses pembelajaran bahasa Arab. Mahsiswa menjadi lebih partisipatif dalam kegiatan perkuliahan. Satu sama lain, antara mahasiswa berkolaborasi dan membantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa maupun keterampilan non akademik lainnya. Hal tersebut sesuai denga apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa dalam wawancara: *“Klo menurut saya, saya lebih mudah belajar dengan kelompok dari pada belajar sendiri. Kita jadi ilmu baru Ketika belajar kelompok, terkadang kalo belajar sendiri susah untuk memahami materi. Terus dengan model begini saya lebih percaya diri dari pada sebelum-sebelumnya, saya berani berinteraksi dengan Bahasa arab dan kompetensi berbahasa saya tambah bertambah. Meskipun terkadang perasaan saya deg-degan saat selama proses perkuliahan, kadang juga senang karenan dapat ilmu baru”*.

Dalam kesempatan yang berbeda mahasiswa lain saat ditanya tentang dampak pembelajaran kooperatif menyebutkan bahwa : *“Saya merasa lebih memahami dengan mudah materi karena saat belajar kelompok bisa saling bertanya dan bertukar pendapat*

jika ada materi yang belum di pahami. Saya juga merasa lebih aktif dan percaya diri karen sering berdiskusi dan praktik berbicara baahsa arab bersama teman teman sehingga kemampuan Bahasa juga meningkat. Dalam pengalaman saya selama perkuliahan bahasa arab cukup menyenangkan walaupun terkadang ada kesulitan dalam memhami kosa kata dan tata Bahasa. Namun dengan Latihan dan bimbingan dosen saya menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar Bahasa arab lebih baik lagi.”

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori *konstruktivisme* sosial yng digaungkan oleh Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki dibangun melalui interaksi sosial (Agusti et al., 2021).. Dalam cooperative learning, mahasiswa membangun pemahaman bahasa Arab melalui diskusi, kolaborasi, dan saling membantu antar anggota kelompok. Kondisi ini mendukung terciptanya *Zone.of Proximal Development* (ZPD), yaitu proses belajar yang berkembang melalui bantuan teman sebaya maupun dosen sebagai fasilitator. Selain itu, lingkungan belajar yang kolaboratif juga mendukung penurunan kecemasan berbahasa sebagaimana dijelaskan dalam hipotesis filter afektif. Pendekatan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial dan interaksi antarindividu yang menjadi medium utama konstruksi pengetahuan.

Pertama, peningkatan partisipasi mahasiswa menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang tadinya berpusat pada dosen (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang, berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Dalam kerangka teori konstruktivisme sosial, partisipasi aktif merupakan indikator utama bahwa mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses negosiasi makna. Melalui pembelajaran kooperatif, mahasiswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan berperan sebagai subjek yang secara aktif membangun pemahaman bahasa melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini memperkuat asumsi bahwa keterlibatan aktif berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman konseptual dan retensi materi (Bahruddin, Amrullah, et al., 2021).

Kedua, peningkatan interaksi akademik mencerminkan terciptanya lingkungan belajar yang dialogis dan kolaboratif. Interaksi ini tidak terjadi hanya antar mahasiswa dan dosen, tetapi juga antara mahasiswa dalam kelompok kecil (Bahruddin, Ramadhan, et al., 2021). Dalam perspektif interaksionisme simbolik, bahasa dipelajari secara efektif melalui penggunaan nyata dalam konteks sosial.

Dengan demikian, cooperative learning menyediakan ruang autentik bagi mahasiswa untuk mempraktikkan bahasa Arab secara komunikatif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Intensitas interaksi ini juga berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan argumentatif, karena mahasiswa didorong untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta mengevaluasi ide-ide yang muncul dalam kelompok (Widayat et al., 2021).

Ketiga, peningkatan kompetensi bahasa Arab yang meliputi keterampilan istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis) menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif mampu mengintegrasikan berbagai aspek keterampilan bahasa secara holistik. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif memungkinkan mahasiswa untuk saling melengkapi kekurangan dan memperkuat kelebihan masing-masing (Rosikh et al., 2025).

Misalnya, mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara lebih atas bisa memberi bantuan kepada teman yang masih mengalami kesulitan, sementara mahasiswa dengan kemampuan membaca yang kuat dapat berkontribusi dalam memahami teks. Proses saling belajar (peer learning) ini mempercepat pencapaian kompetensi secara kolektif sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keempat, peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab merupakan aspek afektif yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran Bahasa (Hariri et al., 2021). Pendekatan kooperatif terbukti dapat dan mampu membuat suasana pembelajaran yang suportif dan tidak mengancam (low-anxiety environment), sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berekspresi tanpa takut melakukan kesalahan. Dalam perspektif teori afektif, seperti hipotesis filter afektif, kondisi emosional yang positif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa. Dengan berkurangnya kecemasan dan meningkatnya rasa percaya diri, mahasiswa lebih berani mencoba, berlatih, dan menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai situasi (Fauzi & Anindiati, 2021; Lubis et al., 2021).

Secara keseluruhan, keempat temuan tersebut mengindikasikan bahwa *cooperative learning* bukan sekadar strategi teknis dalam penyampaian materi, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang komprehensif. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan dimensi kognitif (pemahaman dan penguasaan bahasa), sosial (interaksi dan kolaborasi), serta afektif (motivasi dan kepercayaan diri) dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi cooperative learning dalam hal ini pada konteks pendidikan bahasa Arab di

perguruan tinggi terdapat potensi atau kemungkinan besar untuk terus dikembangkan dan dikuatkan lebih lanjut, baik melalui penguatan desain instruksional, integrasi teknologi pembelajaran, maupun penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitasnya dalam berbagai konteks dan karakteristik peserta didik. Berikut ilustrasi gambar dari dampak cooperative learning pada pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab Universitas Sunan Drajat Lamongan.



Gambar 1. Dampak kooperaif learning dalam pembelajaran bahasa Arab

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, implementasi cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Arab di prodi pendidikan bahasa Arab universitas Sunan Drajat Lamongan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa, interaksi akademik, dan keterlibatan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Model ini juga mendukung pengembangan kompetensi bahasa Arab mahasiswa, terutama dalam penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, dan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. Selain aspek kognitif, cooperative learning turut menciptakan suasana belajar yang lebih suportif sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Penelitian ini mempertegas dan menguatakan bahwa cooperative

learning bisa menjadi pendekatan pedagogis yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan afektif mahasiswa secara bersamaan. Namun demikian, penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan maupun keterbatasan pada jumlah subjek dan lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu program studi sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak institusi pendidikan, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengkaji efektivitas berbagai tipe cooperative learning terhadap keterampilan bahasa Arab tertentu seperti maharah kalam, qira'ah, maupun kitabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., R. S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930-942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Al-Kaosari, M. (2025.). *Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi, 12(4), 69-79.
- Anwar, M., Noor, F., Maylinda, E., & Ahmed, B. M. (2023). *Developing Arabic Speaking Skills Through Muhadatsah: A Case Study At Al-Marhamah Puteri Islamic Boarding School*.
- Bahrudin, U., Amrullah, A. M. K., & Audina, N. A. (2021). Constructivism In Maharah Kalam Lecture Using The Instagram Media: The Implementation, Problems, And Tertiary Students' Perceptions In Indonesia/Konstruktivisme Dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika Dan Persepsi Mahasiswa Di Indonesia. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2396>
- Bahrudin, U., Ramadhan, M. F., Halomoan, H., Alzitawi, D. U. D. M., & Hamid, M. A. (2021). The Quality Improvement Of Interaction Indicators In Arabic Language Learning For Higher Education. *Izdiyar: Journal Of Arabic Language Teaching, Linguistics, And Literature*, 4(1), 59-70. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15919>
- Brosh, H. Y. (2019). Arabic Language-Learning Strategy Preferences Among Undergraduate Students. *Studies In Second Language Learning And Teaching*, 9(2), 351-377. <https://doi.org/10.14746/sllt.2019.9.2.5>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4. Ed). Sage.
- Elpaz Elsheakh, M. R. M., Mohamed Said, M. H., Bin Arshad, M. S., & Binti Aziz, N. I. (2025). Role Of The Arabic Language In Building The Islamic Civilization. *International Journal Of Academic Research In Business And Social*

- Sciences*, 15(6), Pages 1669-1677. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V15-I6/25846>
- Faizah, N. I., Rosikh, F., & Mustofa, M. A. (2023). Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Teks Bahasa Arab. *Edu Journal Innovation In Learning And Education*, 1(1), 51-60. <https://doi.org/10.55352/Edu.V1i1.467>
- Fauzi, Moh. F., & Anindiati, I. (2021). Improving The Motivation Of Students In Arabic Language Learning Through Learning Management System. *Izdihar : Journal Of Arabic Language Teaching, Linguistics, And Literature*, 4(3), 257-274. <https://doi.org/10.22219/Jiz.V4i3.19110>
- Hadi, A. (2021). *Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Uin Sunan Ampel. Surabaya.
- Hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. (2021). Motivation And Learning Strategies: Student Motivation Affects Student Learning Strategies. *European Journal Of Educational Research*, Volume-10-2021(Volume-10-Issue-1-January-2021), 39-49. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.10.1.39>
- Haryoko, D. S., Pd, M., Bahartiar, D., Pd, M., Arwadi, F., & Pd, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Makasar.
- Herianto, E. (2025). *Cooperative Learning 5.0*. Deepublish.
- Jelahun, F. E. (2022). *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Ymzqp>
- Kamal, H. (2025). Teaching Arabic Today: Challenges, Strategies, And Opportunities In Islamic Higher Education. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 24(10), 644-659. <https://doi.org/10.26803/Ijltter.24.10.31>
- Lubis, A. A., Yunaldi, Y., & Yunita, F. S. (2021). The Use Of Language Games To Increase Motivation In Learning Istimâ'. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 8(2), 228-240. <https://doi.org/10.15408/A.V8i2.22533>
- Mayring, P. (2014.). *Qualitative Content Analysis*. Klagenfurt, Austria.
- Nabila, K., Setiyadi, A. C., & Humayra, A. (N.D.). *The Impact Of Task-Based Learning On The Development Of Arabic Verbal Communication*.
- Putrisari, N. D. (2017.). *Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Di Era Global Melalui Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif (Studi Kasus Pada Santri Di Dusun Kaler Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)*.
- Rosikh, F., Rohman, M. F., Finurika, I., & Nisa', K. (2023). Tarqiyah Maharat Al-Qarn Al-Hadi Wa Al-'Isyryn Fi Ta'lim Maharah Al-Kalam 'Ala Asas Al-Ta'lim Al-Bina'i Fi Al-Jami'ah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 479. <https://doi.org/10.29240/Jba.V7i2.8072>

- Rosikh, F., Ma'arif, A. S., & Ulfa, M. (2025). A Multidimensional Model For Integrating Qur'anic Verses In Arabic Language Learning. *Dirasah International Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 186–206. <https://doi.org/10.59373/Drs.V3i2.76>
- Sari, R. R., Syarafah, A., & Mubarok, H. (2021). Creative Teaching Model For Second Language Learning In The Post-Pandemic Era. *Izdihar: Journal Of Arabic Language Teaching, Linguistics, And Literature*, 4(3), 353–362. <https://doi.org/10.22219/Jiz.V4i3.18354>
- Sugirma, S., Hamid, M. A., & K., A. (2024). Analysis Of Speaking Skill Learning Difficulties In Students Of The Arabic Language Education Study Program At State Islamic Institute. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 579–596. <https://doi.org/10.29240/Jba.V8i2.10903>
- Widayat, P. A., Munthe, B., & Musthofa, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.24865/Ajas.V6i1.310>